

# VALUASI EKONOMI OBJEK WISATA CAGAR BUDAYA MUSEUM DI KOTA SURAKARTA

(Studi Kasus Museum Radya Pustaka Surakarta )

Aldiansyah Bayu Setyaji

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jalan Brawijaya(Lingkar Selatan), Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, Telp/Fax. 0274-387656  
psw 184, 387646

E-mail: 1 / [aldiansyahbayusetyaji31@gmail.com](mailto:aldiansyahbayusetyaji31@gmail.com)

## ABSTRACT

*This study aims to determine the factors influence the frequency of visits to Radya Pustaka Cultural Heritage Museum, consumer surplus, and estimates the economic value of respondents to the Tourism Object of the Surakarta City Radya Pustaka Cultural Heritage Museum. This study employed the method of Travel Cost Method (TCM) and the study sample used was 270 respondents. The measurement tool used was multiple linear regression by primary data obtained through questionnaires and interviews. The factors which affect the number of visit in to the Tourism Object of the Surakarta City Radya Pustaka Cultural Heritage Museum are travel cost, income, age, education, dummy marital status, leisure time, distance, dummy facility. The surplus value of tourist visitors is IDR 5,714, while the economic value of tourists is IDR 104,713,428*

**Keywords:** *The Frequency of Visits, Consumer Surplus, Economic Value, Travel Cost Method (TCM), Multiple Linear Regression*

## INTISARI

Studi ini bertujuan untuk mengenali faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Cagar Budaya Museum Radya Pustaka, surplus konsumen, dan mengestimasi nilai ekonomi responden ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode *Travel Cost Method* (TCM) dan sampel penelitian yang digunakan sebanyak 270 responden. Alat analisis memakai regresi linear berganda dengan menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuisisioner dan wawancara. Faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta adalah biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan, *dummy* status pernikahan, waktu luang, jarak dan *dummy* fasilitas. Nilai surplus konsumen pengunjung wisatawan sebesar Rp. 5.714, sedangkan nilai ekonomi wisatawan sebesar Rp. 104.713.428

**Kata kunci:** Frekuensi berkunjung, Surplus konsumen, Nilai ekonomi, *Travel Cost Method* (TCM), Regresi Linear Berganda

## PENDAHULUAN

Keberadaan situs-situs warisan budaya (*cultural heritage sites*) sangat rentan terhadap berbagai macam ancaman, diantaranya arus urbanisasi, pertumbuhan jumlah penduduk, polusi, iklim dan cuaca, dan pemanfaatan oleh masyarakat sebagai daerah tujuan wisata. Oleh karena itu, diperlukan usaha perlindungan (*protection*) dan pemeliharaan (*preservation*) terhadap situs-situs warisan budaya tersebut (EFTEC, 2005).

Usaha perlindungan dan pemeliharaan situs-situs warisan budaya, terutama di negara-negara berkembang (*developing countries*) menghadapi berbagai persoalan. Persoalan-persoalan yang kerap kali dihadapi, antara lain keterbatasan sumber dana pengelolaan, kurangnya prioritas perlindungan terhadap keanekaragaman jenis situs-situs warisan budaya, dan kebijakan pemerintah terkait perlindungan dan pemeliharaan situs-situs warisan budaya yang harus bersaing dengan tujuan-tujuan sosial lainnya, seperti pendidikan, pelayanan kesehatan, dan pertolongan kepada kaum miskin (Ready dan Navrud, 2002).

Pentingnya pelestarian benda cagar budaya ini pemerintah turun tangan dengan mengantisipasi dalam kelestarian cagar budaya di setiap daerah di Indonesia, salah satunya dengan mengeluarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya guna sebagai pemahaman dan pengembangan sejarah, ilmu pengetahuan, dan kebudayaan sehingga perlu dilindungi dan dilestarikan demi pemupukan kesadaran jati diri bangsa dan kepentingan nasional.

**Tabel 1.2**  
**Banyaknya Jumlah Wisatawan Asing dan Nusantara yang mengunjungi Kota**  
**Surakarta tahun 2014 - 2018**

Tahun	Museum Radya Pustaka		Museum Batik Danar Hadi		Pura Mangkunegaran		Kraton Kasunanan	
	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara	Asing	Nusantara
2014	686	7.750	1.759	13.275	19.934	24.720	5.251	63.410
2015	727	19.400	1.899	12.597	11.398	12.036	522	79.741
2016	461	11.206	2.198	13.831	10.068	19.603	178	21.134
2017	600	19.234	2.132	12.419	8.629	23.454	0	0
2018	478	17.850	2.825	9.466	7.961	26.559	310	2.710
Jumlah	2.952	75.440	10.813	61.588	57.990	106.372	6.261	166.995

*Sumber: Dinas Pariwisata Kota Surakarta*

Pada Tabel 1.2 menjelaskan bahwa perkembangan wisatawan asing maupun nusantara yang mengunjungi objek wisata di Kota Surakarta. Objek wisata diatas merupakan objek wisata pengetahuan mengenai benda-benda agar budaya peninggalan masa lalu. Pada Tabel 1.2 pengunjung terbanyak terdapat di Keraton Pura Mangkunegara sedangkan untuk keraton kasunanan mengalami penurunan disebabkan karena renovasi keraton sehingga keraton ditutup sementara. Untuk museum di Kota Surakarta ada banyak tetapi Museum Radya Pustaka dan Museum Batik Danar Hadi yang direkap data pengunjungnya oleh Dinas Pariwisata Kota Surakarta. Tabel 1.2 melihat bahwa museum masih menjadi favorit pengunjung dari tahun 2014-2018 dengan total 10.813 pengunjung asing dan 61.588 pengunjung nusantara karena minat pengujung lebih ke belanja (*Shopping*) daripada ke *historis* benda-benda tau peninggalan para pendahulu bangsa ini. Sedangkan untuk Museum

Radya Pustaka dari tahun 2014 – 2018 pengunjungnya mengalami kenaikan tiap tahunnya. Dapat disimpulkan bahwa objek wisata cagar budaya masih mendapat minat di hati masyarakat.

Radya Pustaka adalah museum tertua di Indonesia. Dibangun pada 28 Oktober 1890 oleh Kanjeng Adipati Sosroningrat IV, pepatih dalem pada masa pemerintahan Pakoe Boewono IX dan Pakoe Boewono X. Museum Radya Pustaka juga memiliki 2 perpustakaan yang menyimpan buku-buku budaya dan pengetahuan sejarah, seni dan tradisi serta kesusastraan baik dalam bahasa Jawa Kuno maupun Bahasa Belanda, arca batu, patung perunggu, wayang, keris, tombak, hiasan keramik, pusaka-pusaka kuno. Museum Radya Pustaka terletak di Jalan Slamet Riyadi, bertempat di dalam kompleks Taman Wisata Budaya Sriwedari, Surakarta, Jawa Tengah.

Nilai ekonomi warisan budaya yang dapat didefinisikan sebagai sejauh mana warisan itu menghasilkan manfaat bagi masyarakat; ini termasuk manfaat pasar dan non-pasar. Oleh karena itu, untuk menentukan nilai ekonomi dari warisan budaya, perlu untuk mencari tahu dengan cara apa ia menghasilkan manfaat. Dengan demikian, nilai ekonomi, yang tidak identik dengan nilai finansial atau komersial, terdiri dari nilai non-pasar apa pun yang mungkin ditimbulkannya, ditambah nilai finansial atau komersial. Nilai kesejahteraan ini dapat berupa nilai pakai atau tidak-pakai. Nilai pakai berasal dari penggunaan barang. Nilai yang tidak digunakan mungkin merupakan nilai opsi (nilai untuk individu yang belum mengunjungi situs warisan tetapi yang ingin memiliki kesempatan untuk melakukannya di masa depan), nilai keberadaan (nilai yang dikaitkan dengan kebaikan oleh orang-orang tersebut) yang belum pernah mengunjungi situs tersebut atau berencana untuk melakukannya, tetapi yang melihat keberadaan situs dalam cahaya positif), atau nilai warisan (nilai pengetahuan yang telah diciptakan oleh warisan budaya untuk kepentingan dan penggunaan generasi mendatang).

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel biaya perjalanan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel umur terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
5. Untuk mengetahui pengaruh variabel *dummy* status pernikahan terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
6. Untuk mengetahui pengaruh variabel waktu luang terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
7. Untuk mengetahui pengaruh variabel jarak terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
8. Untuk mengetahui pengaruh variabel *dummy* fasilitas terhadap frekuensi berkunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.
9. Untuk mengetahui nilai ekonomi Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan menggunakan metode biaya perjalanan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut etimologi kata “pariwisata” diidentikkan dengan kata “travel” dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010).

menurut UU No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk pengusahaan, daya tarik dan atraksi wisata serta usaha-usaha yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Pengertian tersebut meliputi: semua kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan wisata, sebelum dan selama dalam perjalanan dan kembali ke tempat asal, pengusahaan daya tarik atau atraksi wisata (pemandangan alam, taman rekreasi, peninggalan sejarah, pagelaran seni budaya). Usaha dan sarana wisata berupa: usaha jasa, biro perjalanan, pramu wisata, usaha sarana, akomodasi dan usaha-usaha lain yang berkaitan dengan pariwisata.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Objek/Subjek Penelitian**

#### **1. Objek penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pengunjung di Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta yang dimana latar belakang dari museum ini adalah museum tertua di Indonesia. Museum Radya Pustaka terletak di Kota Surakarta tepatnya di Jalan Slamet Riyadi Nomor 275 Surakarta, bersebelahan dengan Taman Sriwedari Surakarta dan Museum Batik Danar Hadi. Alasan mengapa penelitian dilakukan di kawasan ini karena Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta ini sangat potensial untuk dikembangkan secara maksimal mengingat selain memiliki tempat menyimpan benda-benda peninggalan masa lalu juga memiliki sarana edukasi agar masyarakat tidak melupakan sejarah.

#### **2. Subjek penelitian**

Subjek penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang sedang berwisata mengunjungi Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.

### **B. Jenis Penelitian**

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti langsung dari subjeknya. Data primer disebut juga data asli atau data baru (Nazaruddin dkk, 2015). Data tersebut diperoleh dengan menyebarkan kuesioner secara *on-site survey questionnaire*. *on-site survey questionnaire* adalah survei yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban kuesioner secara langsung dari responden. Untuk data sekunder adalah data sebagai pendukung untuk penelitian ini yang diperoleh dari pihak kedua. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pariwisata Kota Surakarta dan pihak pengelola Museum Radya Pustaka.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *probability sampling* yaitu teknik yang memberi peluang atau kesempatan tak sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara yang digunakan menggunakan *simple random sampling* yaitu setiap elemen dalam populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih atau teknik pengambilan sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan bersedia dijadikan responden.

Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan melalui Rumus Isaac dan Michael. Penentuan ukuran sampel didasarkan pada jumlah populasi wisatawan yang datang ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta pada tahun 2018 yakni sebanyak 18.328 orang. Selanjutnya ditentukan besarnya sampel pada penelitian ini berdasarkan pada rumus Isaac dan Michael (Sugiyono, 2003) sebagai berikut:

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

dimana :

s = Jumlah sampel

N = Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta pada tahun 2018

$\lambda^2$  = Chi Kuadrat, dengan dk = 1, taraf kesalahan 1%, 5% dan 10%

d = 0,05

P=Q = 0,5

Dari tabel di atas diketahui, Dengan memperkirakan bahwa hubungan antara variabel merupakan hubungan yang cukup erat, maka dengan menggunakan tabel sampel yang dikembangkan oleh Isaac dan Michael (Andrianty, dkk, 2012) bahwa penentuan jumlah sampel memberikan kemudahan dalam menentukan jumlah sampel berdasarkan tingkat kesalahan 1%, 5% dan 10% sehingga dapat langsung menentukan besaran sampel berdasarkan jumlah populasi dan tingkat kesalahan yang dikehendaki. Jadi, hasil sampel dalam penelitian ini berjumlah 270 orang di Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta dengan taraf kesalahan 10%.

### D. Teknik Pengambilan Data

Data diperoleh dengan cara wawancara/ *interview* secara langsung dan membagi daftar pertanyaan kepada responden untuk mendapatkan keterangan atau jawaban dalam kuisisioner dan juga untuk menghindari salah tafsir pertanyaan peneliti terhadap responden. Kuisisioner tidak hanya dilakukan secara langsung melainkan dilakukan dengan cara penyebaran lewat media sosial.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan data primer yang sudah diolah, maka hasil deskripsi variabel statistik penelitian adalah:

Tabel 5.1  
Diskripsi Statistik Variabel Penelitian

Variabel	Definisi	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
		Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
FV	Frekuensi Berkunjung	1	4	2,08	0,876
TC	Biaya Perjalanan	15.000	241.000	63525,93	58782,357
INC	Pendapatan	150.000	4.500.000	1606185,19	979116,362
AGE	Umur	13	43	24,29	7,735
EDU	Pendidikan	6	16	10,92	3,285
MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	0	1	0,49	0,501
L	Waktu Luang	2	5	3,06	1,044
DIS	Jarak	6	94	29,26	16,374
FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0	1	0,81	0,389
Valid N (listwise)					

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Berdasarkan Tabel 5.1 dapat dijelaskan bahwa variabel biaya perjalanan rata-rata sebesar Rp 63.525 dengan nilai maksimal biaya perjalanan yang dikeluarkan responden adalah sebesar Rp 241.000 dan nilai minimal sebesar Rp 15.000. Nilai standar deviasi untuk variabel biaya perjalanan sebesar 58782,357.

Pada variabel pendapatan menunjukkan pendapatan rata-rata sebesar Rp 1.606.185 pengusaha memiliki tingkat pendapatan terbesar sebesar Rp 4.500.000, sedangkan responden yang berstatus pelajar memiliki pendapatan terendah sebesar Rp. 150.000. Nilai standar deviasi untuk pendapatan sebesar 979116,362.

Variabel umur rata-rata 24, 29 tahun. Usia tertinggi adalah 43 tahun sedangkan untuk variabel usia terendah adalah 13 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel umur sebesar 7,735.

Variabel pendidikan menunjukkan rata-rata lama pendidikan responden adalah 10,92 tahun. Pendidikan paling tinggi adalah S1 yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 16 tahun dan pendidikan paling rendah adalah SD yang diasumsikan menempuh pendidikan selama 6 tahun. Nilai standar deviasi untuk variabel pendidikan sebesar 3,285.

Rata-rata untuk variabel *dummy* status pernikahan sebanyak 0,49 orang. Status pernikahan untuk yang belum menikah dinilai dengan nilai 0 (nilai terendah), sedangkan untuk yang sudah menikah dinilai dengan nilai 1 (nilai tertinggi). Dengan nilai standar deviasi untuk variabel pendidikan sebesar 0,501.

Rata-rata variabel waktu luang responden sebanyak 3,06 jam. Waktu luang paling banyak dihabiskan adalah 5 jam dan paling sedikit dihabiskan adalah 2 jam. Sedangkan untuk nilai standar deviasi variabel waktu luang sebesar 1,044.

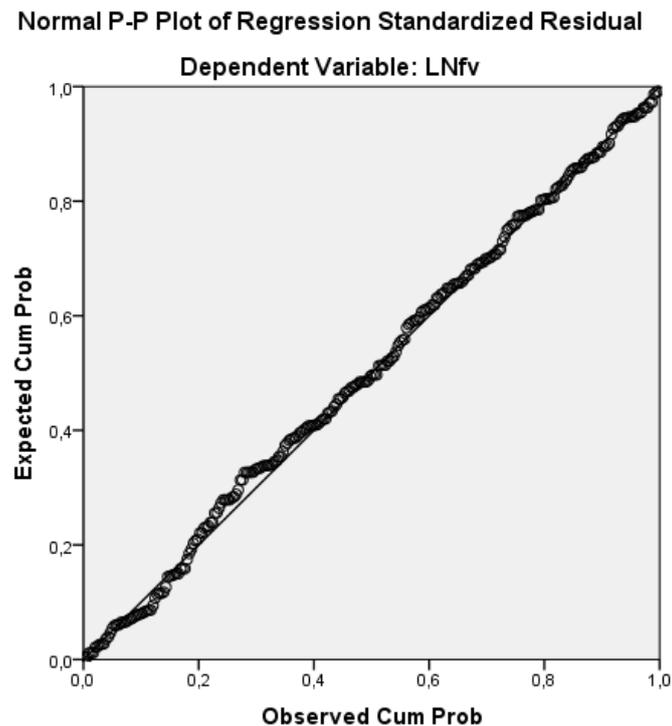
Rata-rata variabel jarak adalah 29,26 kilometer. Jarak terjauh yang ditempuh responden adalah 94 kilometer dan jarak terdekat adalah 6 kilometer. Sebagian wisatawan berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur dan Yogyakarta. Nilai standar deviasi untuk variabel jarak sebesar 16,374.

Variabel *dummy* fasilitas dari 270 responden menunjukkan rata-rata sebanyak 0,81 orang. Untuk kondisi fasilitas yang kurang lengkap dinilai dengan nilai 0 (nilai terendah) sedangkan untuk fasilitas lengkap dengan nilai 1 (nilai tertinggi). Nilai standar deviasi untuk variabel fasilitas sebesar 0,389. Fasilitas dilihat dari kemudahan mencapai objek wisata, kondisi jalan, keindahan alam atau lingkungan sekitar objek wisata, fasilitas pendukung, keamanan dan juga ketersediaan informasi objek wisata.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas Propabilitas Plot Model Regresi

Uji Normalitas Propabilitas Plot atau disebut juga dengan uji P. P-Plot adalah cara alternatif yang sangat efektif untuk melihat atau mendeteksi data yang dianalisis dengan regresi itu berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya mempunyai nilai residual normal, dapat dilihat pada titik-titik plot hasil dari SPSS. Jika titik-titik plot tersebut berada pada garis diagonalnya dapat dikatakan bahwa nilai residualnya berdistribusi normal, sebaliknya jika titik-titik plot tersebut diluar garis diagonalnya maka nilai residualnya tidak berdistribusi normal.



Sumber: Data Primer, diolah (2019)

#### Gambar 5.1 Uji Normalitas Propabilitas Plot Model Regresi

Dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dapat dikatakan nilai residualnya berdistribusi normal sehingga syarat normalitas nilai residual untuk analisis regresi dapat terpenuhi.

## 2. Uji Normalitas Kolmogorov – Smirnov

Uji normalitas digunakan untuk melihat distribusi data pada variabel yang akan dianalisis, apakah variabel ini terdistribusi normal atau tidak. Tes statistik Kolmogorov-Smirnov untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak dengan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 5.2

Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		270
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	0,37107466
Most Extreme Differences	Absolute	0,046
	Positive	0,035
	Negative	-0,046
Kolmogorov-Smirnov Z		0,759
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,612
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Dapat dilihat tabel 5.2 diatas bahwa nilai signifikan asymp.sig. (2-tailed) bernilai 0,612 lebih besar  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga syarat normalitas model regresi ini terpenuhi.

## 3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya penyimpangan antara variabel dependen dengan variabel independen dalam model regresi. Model regresi dikatakan memiliki Multikolonearitas jika ada fungsi linier di beberapa atau semua variabel independen dalam fungsi linier. Dan hasilnya sulit untuk mendapatkan pengaruh antara variabel independen dan dependen. Tahapan pengujian Tes multikolinearitas juga dapat dilakukan dengan melihat nilai toleransi dan VIF pada hasil regresi dengan program SPSS. VIF kurang dari 10 dan toleransi lebih dari 0,1 sehingga artinya tidak ada multikolonialitas (Priyanto, 2013).

Tabel 5.3  
Uji multikolinearitas

Coefficients <sup>a</sup>				
Variabel	Definisi	Collinearity Statistics		Keterangan
		Tolerance	VIF	
InTC	Biaya Perjalanan	0,328	3,052	Tidak ada gejala multikolinearitas
InINC	Pendapatan	0,234	4,267	Tidak ada gejala multikolinearitas
AGE	Umur	0,187	5,336	Tidak ada gejala multikolinearitas
EDU	Pendidikan	0,634	1,577	Tidak ada gejala multikolinearitas
MER	Dummy Status Pernikahan	0,392	2,553	Tidak ada gejala multikolinearitas
L	Waktu Luang	0,915	1,093	Tidak ada gejala multikolinearitas
DIS	Jarak	0,586	1,705	Tidak ada gejala multikolinearitas
FAS	Dummy Fasilitas	0,763	1,311	Tidak ada gejala multikolinearitas
a. Dependent Variable: LNfv				

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel 5.3 diatas hasil dari multikolinearitas dilihat di tabel *collinearity statistics*.

- Syarat tolerance harus lebih besar dari  $> 0,10$  jika tidak ingin terjadi gejala multikolinearitas
- syarat VIF harus lebih kecil dari  $< 10,00$  jika tidak ingin terjadi gejala multikolinearitas

Untuk tabel tolerance semua variabelnya dapat dilihat jika nilainya diatas atau lebih besar  $> 0,10$  sementara untuk tabel VIF juga semua variabelnya nilainya dibawah atau lebih kecil  $< 10,00$  sehingga mengacu pada dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas disimpulkan bahwa semua variabel di tabel *collinearity statistics* (tolerance dan VIF) tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi ini.

#### 4. Uji Heteroedastisitas

Heteroskedastisitas adalah situasi dimana ada ketidaksamaan varian residual antara satu pengamatan dalam model regresi ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk melihat atau untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik pada model regresi. Metode uji heteroskedastisitas dengan korelasi Spearman's rho untuk mengkorelasikan variabel independen dengan nilai unstandardized residual. Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika korelasi antara variabel independen dengan residual di dapat signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 5.4  
Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>				
korelasi	Variabel	Definisi	Unstandardized Residual	Keterangan
Spearman's rho	lnTC	Biaya Perjalanan	0,820	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	lnINC	Pendapatan	0,596	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	AGE	Umur	0,842	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	EDU	Pendidikan	0,881	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	0,890	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	L	Waktu Luang	0,875	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	DIS	Jarak	0,749	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,885	Tidak ada gejala heterokedastisitas
	Unstandardized Residual			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).				

Dari tabel 5.4 diatas diketahui nilai absolut residual dengan masing-masing variabel independen (biaya perjalanan “TC” , pendapatan “INC”, umur “AGE”, pendidikan “EDU”, status pernikahan “MER”, waktu luang “L”, jarak ”Dis”, dan fasilitas “FAS”). dapat diperoleh hasil bahwa korelasi rank spearman semua variabel independen antara variasi residual regresi (Ut) dengan variabel-variabel bebas lainnya mempunyai nilai signifikansi  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan semua variabel tidak terdapat masalah atau gejala heterokedastisitas. Artinya model regresi yang dipakai untuk penelitian ini layak dilakukan.

### C. Uji Statistik

#### 1. Uji t

Uji t-statistik dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut (Anggraeni, 2015) uji t-statistik parsial dilakukan guna mengetahui signifikansi parsial atau variabel independen dengan variabel dependennya. Dengan asumsi variabel independen yang konstan. Pengujian pada hipotesis penelitian ini semua dilakukan dengan

menggunakan analisis regresi berganda untuk data kualitatif kuantitatif. Berikut ini adalah hasil analisis regresi dengan bantuan program SPSS 20:

Tabel 5.5 Hasil Regresi

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Definisi	Unstandardized Coefficients
		$\beta$ Std. Error
(Constant)		-1,570 ** (0,743)
InTC	Biaya Perjalanan	-0,175 ** (0,055)
InINC	Pendapatan	0,329 * (0,058)
AGE	Umur	0,003 (0,007)
EDU	Pendidikan	-0,017 ** (0,009)
MER	<i>Dummy</i> Status Pernikahan	-0,145 ** (0,073)
L	Waktu Luang	-0,029 (0,023)
DIS	Jarak	-0,012 * (0,002)
FAS	<i>Dummy</i> Fasilitas	0,120 (0,068)

a. Dependent Variable: LNfv

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Keterangan: \*Signifikan pada taraf 1%  
 \*\*Signifikan pada taraf 5%  
 \*\*\*Signifikan pada taraf 10%

Model ekonometrika *Travel Cost Method* (TCM)

$$\text{LNfv} = -1,570 - 0,175 (\text{InTC}) + 0,329 (\text{InINC}) + 0,003 (\text{AGE}) - 0,017 (\text{EDU}) - 0,145 (\text{MER}) - 0,029 (\text{L}) - 0,012 (\text{DIS}) + 0,120 (\text{FAS})$$

Konstanta adalah karakteristik atau kondisi yang sama atau tetap untuk semua individu atau variabel dalam penelitian. Nilai Konstanta atau intercept anti ln sebesar 0,2080 atau 0,21 yang bernilai positif dapat diartikan bahwa rata-rata kontribusi variabel independen (biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan, *dummy* status pernikahan, waktu luang, jarak, *dummy* fasilitas) memberikan dampak positif terhadap variabel dependen frekuensi berkunjung.

1. Biaya Perjalanan (InTC)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 5% artinya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel biaya perjalanan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel biaya perjalanan sebesar  $-0,175$  nilai ini negatif yang berarti biaya perjalanan berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Jika biaya perjalanan naik sebesar 1 persen maka frekuensi berkunjung turun sebesar  $0,175\%$  dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

## 2. Pendapatan (lnINC)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 1% artinya  $< 0,01$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel biaya perjalanan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel pendapatan sebesar  $0,329$  nilai ini positif yang berarti pendapatan berpengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung. Jika pendapatan naik sebesar 1 persen maka frekuensi berkunjung naik sebesar  $0,329\%$  dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

## 3. Umur (AGE)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat tidak pengaruh secara signifikan antara variabel umur responden terhadap frekuensi berkunjung.

## 4. Pendidikan (EDU)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 5% artinya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel biaya perjalanan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel pendidikan sebesar  $-0,017$  nilai ini negatif yang berarti pendidikan berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Jika lama pendidikan bertambah sebesar 1 tahun, maka frekuensi berkunjung turun sebesar  $0,017\%$  dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

## 5. *Dummy* Status Pernikahan (MER)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 5% artinya  $< 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *dummy* status pernikahan responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel *dummy* status pernikahan sebesar  $-0,145$  bernilai negatif yang berarti *dummy* status pernikahan berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Artinya pengunjung yang berstatus belum menikah akan lebih tinggi frekuensi berkunjungnya daripada yang sudah menikah.

## 6. Waktu Luang (L)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel waktu luang responden terhadap frekuensi berkunjung.

## 7. Jarak (DIS)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level 1% artinya  $< 0,01$  sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel jarak responden terhadap frekuensi berkunjung. Nilai koefisien variabel jarak sebesar  $-0,012$  nilai ini negatif yang berarti jarak berpengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung. Jika jarak naik sebesar 1 kilometer maka frekuensi berkunjung turun sebesar  $0,012\%$  dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.

## 8. Dummy Fasilitas (FAS)

Nilai probabilitas terlihat berada pada level lebih besar dari tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10% sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel *dummy* fasilitas terhadap frekuensi berkunjung.

## 2. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang termasuk dalam model memiliki pengaruh timbal balik pada variabel dependen. Berikut hasil tes pengaruh simultan:

Tabel 5.6  
Uji F

ANOVA <sup>a</sup>		
Model	F	Sig.
Regression Residual Total	15,687	0,000 <sup>b</sup>
a. Dependent Variable: LNfv		
b. Predictors: (Constant), FAS, L, MER, EDU, DIS, LNinc, LNtc, AGE		

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil regresi untuk menentukan uji F Kriteria Pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_5 = 0$ , tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_5 \neq 0$ , terdapat pengaruh variabel bebas secara bersama- sama terhadap variabel terikat.

Sedangkan ketentuannya adalah sebagai berikut:

a). Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima.

b). Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya bahwa secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya atau terdapat hubungan yang signifikan.

Berdasarkan nilai signifikannya diketahui sebesar  $0,000$  kurang dari  $< 0,05$  sehingga kesimpulan dalam mengambil keputusan pada uji F ini bahwa hasil hipotesis diterima atau dapat dikatakan seluruh variabel (biaya perjalanan “TC” , pendapatan “INC”, umur “AGE”, pendidikan “EDU”, status pernikahan

“MER”, waktu luang “L”, jarak tempuh “DIS”, dan fasilitas “FAS”) secara serentak berpengaruh terhadap variabel frekuensi berkunjung “FV”

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung pada F tabel diketahui F hitung pada tabel diatas sebesar 15,687. F tabel ditentukan melalui distribusi F tabel statistik di signifikansi 5% atau 0,05 dengan menggunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = ( k ; n - k )$$

k = jumlah variabel independen penelitian

n = jumlah responden penelitian

$$F \text{ tabel} = ( 8 ; 270 - 8 ) \\ = ( 8 ; 262 )$$

Hasil tersebut digunakan sebagai acuan untuk mencari nilai f tabel pada tabel F statistik signifikan 5% atau 0,05 sehingga ditemukan bahwa F tabelnya 1,94. Dapat disimpulkan bahwa F hitung sebesar 15,687 lebih besar > 1,94 sehingga hipotesis dikatakan diterima atau dengan kata lain seluruh variabel (biaya perjalanan, pendapatan, umur, pendidikan, status pernikahan, waktu luang, jarak tempuh, dan fasilitas) secara serentak berpengaruh terhadap variabel frekuensi berkunjung.

### 3. Uji R Square ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada tabel dibawah ini menunjukkan kemampuan persamaan regresi berganda untuk melihat tingkat penjelasan model dari variabel dependen. Nilai  $R^2$  berkisar dari 0 - 1. Semakin dekat ke 1 berarti semakin besar variabel bebas dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Pada data primer yang bersifat cross section maka  $R^2$  yang bernilai 0,2 atau 0,3 sudah dapat dikatakan cukup baik. Semestara untuk data sekunder atau time series,  $R^2$  akan cenderung memiliki nilai yang lebih besar. Berikut ini adalah hasil uji koefisien determinasi  $R^2$ :

Tabel 5.7  
Uji R Square ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,570 <sup>a</sup>	0,325	0,304	0,37672
a. Predictors: (Constant), FAS, L, MER, EDU, DIS, LNinc, LNtc, AGE				
b. Dependent Variable: LNfv				

Sumber: Data Primer, diolah (2019)

Pada tabel diatas dapat dilihat hasil regresi bahwa nilai R square sebesar 0,325. Nilai R square ini didapat dari pengkuadratan nilai R atau koefisian korelasi yaitu  $0,570 \times 0,570 = 0,3249$  dibulatkan menjadi 0,325. Besarnya angka nilai R square 0,325 atau dapat dibaca 32,5%. Dapat dikatakan bahwa seluruh variabel (biaya perjalanan “TC”, pendapatan, umur, pendidikan, status pernikahan, waktu luang, jarak tempuh, dan fasilitas) secara serentak berpengaruh terhadap variabel frekuensi berkunjung sebesar 32,5%. Sedangkan sisanya ( $100\% - 32,5\% = 67,5\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi atau lebih jelasnya variabel yang tidak diteliti.

#### D. Estimasi Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Banyaknya Jumlah Wisatawan Asing dan Nusantara yang mengunjungi Kota Surakarta tahun 2014 – 2018

Tabel 5.8  
Jumlah Wisatawan

Tahun	Museum Radya Pustaka		Total
	Asing	Nusantara	
2014	686	7750	8436
2015	727	19400	20127
2016	461	11206	11667
2017	600	19234	19834
2018	478	17850	18328
Jumlah	2952	75440	78392

Sumber: dinas Pariwisata Kota Surakarta

Surplus konsumen tersebut dapat diukur dengan formula sebagai berikut:

Untuk fungsi permintaan linear:  $WTP \approx CS = \frac{N^2}{-2b_1}$

Untuk fungsi permintaan log-linear:  $WTP \approx CS = \frac{N}{-b_1}$

Keterangan:

- N : Jumlah kunjungan yang dilakukan oleh individu i
- b<sub>1</sub> : Koefisien dari biaya perjalanan
- SK : Surplus Konsumen

Tabel 5.9  
Surplus Konsumen dan Nilai Ekonomi

Jadi berdasarakan perhitungan tersebut nilai	Surplus Konsumen (SK) Per Individu	Surplus Konsumen (SK) Per Individu Per Kunjungan
		$CS = \frac{N}{-b_1}$
		5,714285714
<b>Total</b>	3211,428571	1542,857143
<b>Rata-rata</b>	23,70057986	11,38639958
<b>Nilai Ekonomi</b>		104731,42857169
		18328

ekonomi diperoleh dari perkalian antara SK individu per kunjungan dengan jumlah pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta tahun 2018 pada lampiran sebelumnya sehingga diperoleh nilai ekonomi sebesar

Rp.104.731.428,00. Hasil ini didapat dari rata-rata surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan sebesar Rp 5.714,00 dikalikan dengan jumlah pengunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta tahun 2018 sebesar 18.328 pengunjung

#### **E. Pembahasan Hasil Regresi Frekuensi Berkunjung di Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta**

Data primer merupakan data yang digunakan untuk penelitian ini yang dimana variabel dependen dan independennya diolah menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi frekuensi pengunjung di Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Dalam penelitian ini hanya dibatasi hanya 8 faktor yang diduga mempunyai pengaruh terhadap frekuensi berkunjung.

Berdasarkan dari hasil uji t, dapat dilihat bahwa dari nilai sig pada Tabel 5.5, terdapat 5 variabel yang berpengaruh nyata dalam model dan 3 variabel tidak berpengaruh nyata. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

##### **a. Biaya Perjalanan**

Variabel biaya perjalanan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel biaya perjalanan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung tidak semua memiliki dana untuk melakukan kunjungan ke lokasi wisata Museum Radya Pustaka. Jika pengunjung memiliki dana terbatas akan lebih memilih lokasi wisata yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggalnya karena akan berdampak pengurangan biaya perjalanannya. Dapat disimpulkan apabila biaya perjalanan naik akan menurunkan frekuensi berkunjung wisatawan ke suatu tempat wisata begitu juga sebaliknya apabila biaya perjalanan turun maka akan menaikkan frekuensi berkunjung wisatawan ke suatu tempat wisata.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel biaya perjalanan yaitu Raharjo dan Gravitiani, 2012; Saptutyningasih dan Ningrum, 2017; Alexandra, 2010; Melstrom, 2014 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya perjalanan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

##### **b. Pendapatan**

Berdasarkan pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke suatu objek wisata. Hal ini dikarenakan responden berpendapat bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang tiap bulan maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Sehingga alokasi pendapatan dapat digunakan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Kesimpulannya semakin seseorang memiliki pendapatan tinggi maka frekuensi untuk melakukan liburan

atau berwisata mengunjungi suatu tempat rekreasi atau objek wisata akan semakin tinggi

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel pendapatan yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Badar, 2013; Varahrami, 2012; Subanti dan Hakim, 2011; Ortacesme et al., 2002; Alexandra, 2010; Mekonnen, 2011; Nde, 2011; Zandi et al., 2018 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa pendapatan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

c. Umur

Berdasarkan umur tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena mayoritas responden yang berkunjung ke Museum Radya Pustaka seumuran, dilihat dari jumlah variasi umur yang cenderung didominasi oleh remaja sampai dewasa. Mereka datang untuk berekreasi, penelitian, maupun pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi umur responden yang menjelaskan secara rasional jika umur tidak berpengaruh terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel umur yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Badar, 2013; Ortacesme et al., 2002; Alexandra, 2010; Mekonnen, 2011 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa umur mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

d. Pendidikan

Variabel pendidikan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel pendidikan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin akan cenderung memilih rekreasi ke lokasi lain yang dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan tentang budaya. Dapat disimpulkan bahwa setiap bertambah lama pendidikan maka akan menurunkan frekuensi berkunjung. Dengan semakin tinggi pendidikan individu maka wawasan mereka terhadap budaya bangsa Indonesia akan semakin baik, sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam kelestarian Museum Radya Pustaka ataupun cagar budaya lain di Seluruh Indonesia.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel pendidikan yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Báez-Montenegro et al., 2012; Varahrami, 2012; Subanti dan Hakim, 2011; Ortacesme et al., 2002; Fonseca dan Rebelo, 2010; Mulyani, 2006 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

e. *Dummy* Status Pernikahan

Variabel *dummy* status pernikahan berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota

Surakarta. Akan tetapi, variabel *dummy* status pernikahan memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal tersebut dikarenakan pengunjung yang berstatus sudah menikah dan memiliki keluarga akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengunjung yang berstatus belum menikah lebih sering berkunjung dibandingkan pengunjung yang berstatus sudah menikah.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel *dummy* status pernikahan yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *dummy* status pernikahan mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung

f. Waktu Luang

Variabel waktu luang tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan sebagian besar responden menyatakan ketika mempunyai waktu luang tidak selalu dihabiskan dengan mengunjungi museum atau objek wisata lainnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin banyak waktu luang seseorang maka belum tentu minat berkunjung pada suatu objek wisata juga tinggi.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel waktu luang yaitu Mulyani, 2006 hasil penelitian menunjukkan bahwa waktu luang mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

g. Jarak

Variabel jarak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel jarak memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Ini dikarenakan waktu yang dihabiskan seseorang ke suatu objek wisata sangatlah berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan kunjungan wisata itu. Maka dari itu jarak dari tepat tinggal ke objek wisata sangatlah berpengaruh. Seseorang akan lebih cenderung memilih jarak ke objek wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Pengunjung yang jarak tempuh jauh akan memikirkan ulang untuk kembali berkunjung karena jaraknya yang jauh. Dapat disimpulkan bahwa semakin jauh perjalanan seseorang ke suatu tempat wisata maka frekuensi untuk melakukan liburan atau berwisata mengunjungi suatu tempat rekreasi atau objek wisata akan semakin rendah.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel jarak yaitu Priambodo dan Suhartini, 2016; Raharjo dan Gravitiani, 2012; Saptutyingsih dan Ningrum, 2017; Mekonnen, 2011; Zendi et al., 2018 dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa jarak mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

Menurut teori Mc. Intosh dalam Saptutyingsih dan Ningrum, (2017) Jarak ekonomi berhubungan dengan waktu dan biaya yang dikeluarkan dalam perjalanan dari tempat asal sampai ke tempat tujuan dan kembali pulang. Semakin tinggi jarak ekonomi, semakin tinggi perlawanan untuk tujuan tersebut, dan konsekuensinya permintaan semakin rendah, jika waktu dan biaya perjalanan dapat dikurangi maka permintaan akan naik.

Hipotesis awal penelitian mengatakan jarak berpengaruh positif, dimana semakin jauh jarak yang harus ditempuh oleh individu, akan mengakibatkan frekuensi berkunjung ke objek wisata tersebut mengalami kenaikan. Ini dikarenakan Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta sebagai museum tertua di Indonesia yang menawarkan sejarah dan lokasi dari museum ini terletak di pusat Kota Surakarta sehingga jadi wisatawan akan berbondong-bondong untuk berkunjung ke objek wisata tersebut walaupun jarak yang cukup jauh sebagai destinasi utama setelah keraton.

#### h. *Dummy* Fasilitas

Variabel *dummy* fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Artinya ada atau tidak adanya penambahan fasilitas wisatawan tidak berpengaruh signifikan berpengaruh menaikkan atau menurunkan frekuensi berkunjung wisatawan. Seluruh fasilitas itu dibangun dengan tujuan menimbulkan rasa betah dan nyaman kepada wisatawan untuk tinggal lebih lama di objek wisata tersebut dan berniat untuk kembali lagi kesana dalam lain kesempatan. Faktanya museum terikat undang-undang sehingga dalam peningkatan fasilitas-fasilitas tidak boleh merubah bentuk asli dari museum itu sendiri tertuang pada UU No. 5 tahun 1992 tentang benda cagar budaya bab 4 pasal 22-35. Jadi banyak museum masih mempertahankan keasliannya untuk menarik walau fasilitas dalam tempat wisata itu memang berdampak pada frekuensi berkunjung karena wisatawan biasanya merasa nyaman dengan fasilitas lengkap. Tapi disini berbeda museum dengan objek wisata non bersejarah, kalau objek wisata seperti pantai taman bermain dapat dirombak keseluruhan fasilitasnya sehingga frekuensi pengunjung dapat meningkat.

Penelitian sebelumnya yang meneliti dengan menggunakan variabel *dummy* fasilitas yaitu Saptutyingsih dan Ningrum, 2017; Anning et al., 2013 dimana hasil penelitian sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan bahwa *dummy* fasilitas mempunyai pengaruh positif terhadap frekuensi berkunjung.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan data primer penelitian mengenai wisatawan yang mengunjungi Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta yang diolah dengan menggunakan SPSS 20 dan menggunakan pendekatan *Travel Cost Method* diperoleh

hasil surplus konsumen dari 270 pengunjung wisatawan sebesar Rp 5.714,00. Sedangkan nilai ekonomi yang diperoleh dari 270 pengunjung wisatawan sebesar Rp 104.731.428. Hasil nilai ekonomi tersebut didapat dari perkalian rata-rata surplus konsumen (SK) per individu per kunjungan sebesar Rp 5.714,00 dengan jumlah pengunjung Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta tahun 2018 sebesar 18.328 pengunjung.

2. Biaya perjalanan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini disebabkan karena biaya perjalanan yang dikeluarkan pengunjung tidak semua memiliki dana untuk melakukan kunjungan ke lokasi wisata Museum Radya Pustaka. Jika pengunjung memiliki dana terbatas akan lebih memilih lokasi wisata yang lebih terjangkau dan lebih dekat dengan tempat tinggalnya karena akan berdampak pengurangan biaya perjalanannya.
3. Pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan responden berpendapat bahwa semakin tinggi pendapatan seseorang tiap bulan maka kebutuhan keluarga akan terpenuhi. Sehingga alokasi pendapatan dapat digunakan untuk mengunjungi objek wisata tersebut.
4. Pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Hal ini dikarenakan responden yang memiliki pendidikan lebih tinggi mungkin akan cenderung memilih rekreasi ke lokasi lain yang memiliki fasilitas yang lebih baik dan terikat dengan biaya rendah atau lokasi wisata yang lebih prestise atau gengsi yang tinggi.
5. *Dummy* status pernikahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Sehingga dapat dikatakan bahwa pengunjung yang berstatus belum menikah tetap akan lebih sering berkunjung. Hal tersebut dikarenakan pengunjung yang berstatus sudah menikah dan memiliki keluarga akan cenderung mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya dari pada digunakan untuk melakukan kegiatan perjalanan wisata.
6. Jarak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Akan tetapi, variabel jarak memiliki pengaruh negatif terhadap frekuensi pengunjung ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Ini dikarenakan waktu yang dihabiskan seseorang ke suatu objek wisata sangatlah berpengaruh terhadap keputusan untuk melakukan kunjungan wisata itu. Maka dari itu jarak dari tempat tinggal ke objek wisata sangatlah berpengaruh. Seseorang akan lebih cenderung memilih jarak ke objek wisata yang lebih dekat dengan tempat tinggal. Pengunjung yang jarak tempuh jauh akan memikirkan ulang untuk kembali berkunjung karena jaraknya yang jauh.
7. Umur, Waktu luang, *Dummy* fasilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi berkunjung individu ke Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, saran sebagai berikut:

1. Biaya perjalanan dapat dikurangi dengan mengurangi biaya transportasi dan retribusi ke objek wisata. Pemerintah daerah bisa diharapkan bekerja sama dengan pengusaha transportasi untuk menyediakan transportasi dapat diakses oleh tempat-tempat wisata.
2. Biaya waktu dapat dikurangi dengan cara meningkatkan sarana dan infrastruktur seperti papan informasi wisata dan juga dengan kerjasama dengan guide wisata sehingga sehingga waktu yang dibutuhkan untuk tempat lebih cepat tiba.
3. Koefisien variabel umur menunjukkan tanda positif, sehingga bisa jadi menyimpulkan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang, semakin tinggi jumlah wisatawan berkunjung ke objek wisata, dan sebaliknya. Sebagian besar pengunjung masih muda wisatawan, sehingga diharapkan pengelola objek wisata dapat menggunakan segmentasi pasar untuk pengunjung muda sehingga pendapatan wisatawan ketertarikan bisa meningkat.
4. Museum membutuhkan perhatian dan juga peningkatan sarana prasarana, kualitas dan fasilitas tempat wisata. Seperti pengolahan tempat parkir yang lebih memadai, dan warung makan yang berkerja sama dengan museum. Diharapkan ini peningkatan akan menambah lebih banyak kenyamanan pengunjung untuk menarik lebih banyak pengunjung, bukan hanya yang muda tapi pengunjung yang lebih tua juga. Untuk menjaga Museum Radya Pustaka Kota Surakarta, ada baiknya pengunjung dan pengelola tur selalu bisa menjaga kebersihan. Penambahan tempat sampah dimaksudkan untuk dibuat pengunjung lebih sadar akan kebersihan tempat wisata dan bisa memberikan kesan bersih, sehingga semakin menambah keindahan pemandangan. Selain itu fasilitas terkait informasi barang-barang yang di pajang itu sangat diperlukan guna menambah pengetahuan pengunjung terkait benda-benda tersebut, fasilitasnya seperti barkode atau petunjuk informasi mengenai benda. Sehingga pengunjung yang telah berkunjung akan memiliki keinginan untuk datang kembali ke tempat wisata.
5. Promosi Museum Radya Pustaka Kota Surakarta juga perlu ditingkatkan. Selain dari promosi yang awalnya dari mulut ke mulut dapat dilakukan secara online. Jika dilihat dari alamat web Pariwisata Kota Surakarta, hampir tidak ada pos baru mengenai Objek Wisata Cagar Budaya Museum Radya Pustaka Kota Surakarta. Promosi yang menawarkan sejarah budaya harus ditingkatkan untuk lebih dikenal oleh masyarakat luas bahwa Kota Surakarta memiliki peninggalan dan budaya yang tak ternilai harganya.
6. Dalam pengembangan situs wisata tidak hanya peran pengunjung dan pengelola yang dibutuhkan tapi dukungan pemerintah pun juga sangat dibutuhkan seperti dukungan finansial untuk pengelolaan museum dan kebijakan kebijakan yang menguntungkan museum. Karena itu, perbaikan dan perluasan jalan harus diselesaikan. Jika jalan telah diperbaiki, akan lebih baik jika diberikan angkutan umum. Untuk memudahkan mengakses pengunjung. Demikianlah untuk menuju lokasi wisata akan lebih mudah. Kerja sama yang baik antara pengunjung, pengelola dan pemerintah akan memiliki dampak yang baik pada kemajuan tempat-tempat wisata dan akan mempromosikan perekonomian.

## DAFTAR PUSTAKA

- BIBLIOGRAPHY \l 1057 Alexandra, H. O. (2010). Valuasi Ekonomi Museum Benteng Vredeburg di Yogyakarta: Pendekatan Tavel Cost Method. *Tesis Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana, Universitas Gadjah Mada.*
- Andrianty, Hamzah, D., dan Sudiman, I. (2012). Pengelolaan Modal Intelektual dalam Rangka Peningkatan Keunggulan Bersaing pada PT. Telkomsel Regional IX Makasar. *Jurnal Analisis*, Vol. 1, No. 1, Hlm. 94- 100.
- Anggraeni, N. D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Earning Power Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Peserta CGPI yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013). *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Unpas.*
- Anning, David, et al. (2013). Valuing beach and surf tourism and recreation in Australian sea change communities. *In: 4th Queensland Coastal Conference.*, page 1-7.
- Badar, H. (2013). Estimasi Nilai Ekonomi Wisata Warisan Budaya Candi Borobudur, Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan.*, 14(1), 80-89.
- Báez-Montenegro, A. B. (2012). Inhabitants' willingness to pay for cultural heritage: a case study in Valdivia, Chile, using contingent valuation. *Journal of Applied Economics.*, 15 (2), 235-258.
- Davis, L., & Johnson, K. (1987). Forest Management. *Third Edition. McGraw-Hill.*
- Davison, G. dan C Mc Conville. (1991). A Heritage Handbook. *St. Leonard, NSW: Allen.*
- Djijono. (2002). Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wisata Wan Abdul Rahman, Propinsi Lampung. *Makalah Pengantar Falsafah Sains, IPB.*
- Economics for the Environment Consultancy (EFTEC). (2005). valuation of the historic enviroment. *London: Author.*
- Fauzi A. (2010). Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. *PT. Gramedia Pustaka Utama Jakarta.*
- Fonseca, S., & Rebelo. (2010). Economic valuation of cultural heritage: Application to a museum located in the Alto Douro Wine Region-World Heritage Site. *PASOS. Revista de Turismo y Patrimonio Cultural.*, 8 (2), 339-350.
- Frey, B. and S. Meier . (2008). "The Economics of Museums" in Handbook of the Economics of Art and Culture. . *Edited by Victor A. Ginsburg and David Throsby, Elsevier, North Holland.*
- Frey, B. S. ( 1998). Superstar museums: an economic analysis. . *Journal of Cultural Economics.*, 22 (2-3), 113-125.
- Frey, B. S. (2003). "50 Public Support" in A Handbook of Cultural Economics. *Edward Elgar Publishing Limited, Cheltenham, UK.*

- Ghozali, I. (2006). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program Aplikasi SPSS. *Cetakan ke Empat, Semarang, Badan Penerbit Ilmu Ekonomi Universitas Diponegoro.*
- Hufschmidt, M. M. (1987). Lingkungan Sistem Alami dan Pembangunan. *Terjemahan UGM Press.*
- Irawan, K. . (2010). Potensi Objek Wisata Air Terjun Serdang Sebagai Daya Tarik Wisata Di Kabupaten Labuhan Batu Utara. Kertas Karya. *Program Pendidikan Non Gelar Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.*
- Jala & Nandagiri, L. (2015). Evaluation of economic value of pilikula lake using travel cost and contingent valuation methods. *Aquatic Procedia.*, 4, 1315-1321.
- Klamer, A. & Zuidhof, P. W. (1999). The values of cultural heritage: merging economic and cultural appraisals. *Economics and heritage conservation.*, 23-61.
- McLoughlin, J.; J. Kaminsky and B. Sodagar. (2007). Perspectives on Impact, Technology and Strategic Management. *Heritage Management Series, Vol 1. EPOCH Publication, Budapest.*
- Mekonnen, A. G. (2011). Estimating The Economic Value of Wildlife: The Case of Addis Ababa Lions Zoo Park. *Thesis, Addis Ababa University.*
- Melstrom, R. T. (2014). Valuing historic battlefields: an application of the travel cost method to three American Civil War battlefields. *Journal of Cultural Economics.*, 38 (3), 223-236.
- Mulyani, R. (2006). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Ke Kawasan Wisata Pantai Carita Kabupaten Pandegla. *Skripsi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.*
- Munasinghe, M. (1993). Environmental Economics and Sustainable Development. *The World Bank. Washington D.C., Paper Number 3.*
- Nazaruddin, I. d. (2015). Analisis Statistik dengan SPSS. *Edisi Pertama. Yogyakarta: Danisa Media.*
- Nde, T. P. (2011). Non-market valuation of beach recreation using the Travel Cost Method (TCM) in the context of the developing world: An application to visitors of the Ngoé Beach in Kribi, Cameroon. *Unpublished MSc thesis). University of Swedish Agricult.*
- Noonam, D. S. (2003). Contingent Valuation and Cultural Resources: A Meta-Analytic Review of the Literature. *Journal of Cultural Economics.*, 27(3-4), 159-176.
- Ortaçesme, V., Özkan, B., & Karagüzel, O. (2002). An estimation of the recreational use value of Kursunlu Waterfall Nature Park by the individual travel cost method. *Turkish Journal of Agriculture and Forestry.*, 26(1), 57-62.
- Pakdeeburee, P., Denpaiboon, C., & Kanegae, H. (2011). Economic Valuation of the World Cultural Heritage for Promoting Community-based Flood Disaster Management: A Case Study of Ayutthaya Historical Park. *Disaster Mitigation of Cultural Heritage and Historic Cities.*, 5, 247-254.

- Papandrea, F. (1999). Willingness to Pay for Domestic Television Programming. *Journal of Cultural Economics.*, 23(3), 147-164.
- Poor, P. J., & Smith, J. M. (2004). Travel cost analysis of a cultural heritage site: The case of historic St. Mary's City of Maryland. *Journal of cultural economics.*, 28(3), 217-229.
- Pramudhito, A. (2010). Aplikasi Biaya Perjalanan (Travel Cost) Pada Wisata Alam Studi Kasus Air Terjun Jumog kabupaten Karanganyar. *Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret, Surakarta.*
- Priambodo, O., dan Suhartini. (2016). Valuasi Ekonomi Kusuma Agrowisata Kota Batu, Jawa Timur. . *Jurnal Habitat.*, Vol. 27, No. 3, Hlm. 122-132.
- Priyanto, D. (2013). Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS. *Yogyakarta: Mediakom.*
- Raharjo, M., & Gravitiani, E. (2012). The economic value of Sangiran museum, Central Java, Indonesia application of travel cost method. *International Journal on Social Science Economics & Art.*, 2 (2), 39-43.
- Rahmawati, A. Fajarwati, & Fauziyah. (2015). Statistika Teori dan Praktek.
- Ready, R. C., & Navrud, S. (Eds.). (2002). Valuing cultural heritage: Applying environmental valuation techniques to historic buildings, monuments and artifacts. *Edward Elgar Publishing.*
- Rukmana, A. D. (2014). Valuasi Ekonomi Ekowisata Gardu Pandang Ketep, Kabupaten Magelang: Pendekatan Metode Biaya Perjalanan dan Nilai Ekonomi Total. *Skripsi. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.* .
- Salma, I. A., & Susilowati, I. (2004). Analisis permintaan objek wisata alam Curug Sewu, Kabupaten Kendal dengan pendekatan travel cost. . *Jurnal Dinamika Pembangunan (JDP).*, Vol 1(Nomor 2), 153-165.
- Samsudin, Budiono dan Hermawan. (2012). Valuasi Nilai Ekonomi Taman Nasional Bunaken. *Aplikasi Travel Cost Method (TCM).*
- Saptutyningsih, E. & Ningrum, C. M. (2017). Estimasi Nilai Ekonomi Objek Wisata Pantai Goa Cemara Kabupaten Bantul: Pendekatan Travel Cost Method. *Balance*, 14(02).
- Sinaga, S. (2010). Potensi dan Pengembangan Objek Wisata Di Kabupaten Tapanuli Tengah. *Kertas Karya. Program DIII Pariwisata. Universitas Sumatera Utara.*
- Spillane, J. J. (1987). Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya. *Yogyakarta, Kanisius.*, 150 Halaman.
- Subanti, S., & Hakim, A. R. (2011). Pengukuran Nilai Ekonomi Obyek Wisata Sejarah & Alam (Studi Kasus: Candi Gedong Songo, Kabupaten Semarang). *ISBN : 978-979-16353-6-3.*
- Sugiyono. (2003). Metode Penelitian. *Bandung: CV. Alfabeta.*
- Suparmoko M., dan Maria R. S. (2000). Ekonomika Lingkungan. *Edisi pertama, Yogyakarta : BPFE.*

Throsby, D. (1995). Culture, Economics and Sustainability. *Journal of Cultural Economics.*, 26: 87-113.

Varahrami, V. (2012). Valuing of Cultural Heritage in Iran, Case Study: Kakh Sadabad. *Global Journal of Human Social Science History & Anthropology.*, 12(9-D).

Zandi, S. L. (2018). An economic evaluation of a forest park using the individual travel cost method (a case study of Ghaleh Rudkhan forest park in northern Iran). *Environmental & Socio-economic Studies.*, 6(2), 48-55.

## SUMBER DARI INTERNET

HYPERLINK "https://jateng.tribunnews.com/2016/02/07/indef-pertumbuhan-ekonomi-2015-terendah-dalam-enam-tahun-terakhir"  
<https://jateng.tribunnews.com/2016/02/07/indef-pertumbuhan-ekonomi-2015-terendah-dalam-enam-tahun-terakhir> Hartati., E. S. (2016) terakhir di akses tanggal 17 mei 2019 pukul 05.50 WIB.

HYPERLINK "https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\_kecamatan\_dan\_kelurahan\_di\_Kota\_Surakarta"  
[https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kota\\_Surakarta](https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kota_Surakarta) terakhir diakses tanggal 28 Februari 2019 pukul 21.48 WIB.

HYPERLINK "http://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/BUKU%20STATISTIK%20PARIWISATA%20JAWA%20TENGAH%202017.pdf"  
<http://disporapar.jatengprov.go.id/content/files/BUKU%20STATISTIK%20PARIWISATA%20JAWA%20TENGAH%202017.pdf> terakhir diakses tanggal 6 Februari 2019 pukul 21.44 WIB.